

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam keindahan alam seperti keanekaragaman hayati, gunung dan gunung berapi, Pantai dan pulau-pulau, terumbu karang, danau dan Sungai, dan salah satunya adalah hutan mangrove. Hutan mangrove merupakan wilayah hutan dekat pantai dan terdiri dari pepohonan yang dapat hidup pada perairan yang memiliki kadar garam tinggi. Hutan mangrove biasa tumbuh diantara garis pasang surut, mangrove juga memiliki ciri akar yang timbul. Mangrove juga memiliki fungsi seperti melindungi garis pantai, penyimpanan karbon, habitat bagi hewan laut (Ramadhani. Sintiami, 2022).

Tidak jauh dari daerah Pantai Indah Kapuk (PIK) 2 terdapat tempat wisata hutan mangrove yang berada di Desa Muara, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Menurut Junet sebagai pengurus tempat wisata hutan mangrove dalam wawancara secara langsung pada hari Sabtu 17 Februari 2024. Jarak antara area PIK 2 dengan Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga ini tidak terlalu jauh sekitar 3.5 km dari apartemen Tokyo Riverside PIK 2. Setelah melakukan wawancara dengan narasumber penulis melakukan observasi pada tempat wisata. Pada tempat wisata ini terdapat banyak aktivitas yang dapat dilakukan seperti, berkeliling hutan mangrove dengan perahu, melakukan *paddling* dengan perahu kano, dan bermain dipantai. Tempat wisata Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga ini juga memiliki wisata edukatif mengenai cara penanaman mangrove dengan pengunjung dapat langsung turun untuk menanam bibit mangrove. Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga memiliki luas wilayah hutan mangrove dengan besar 500 hektar, hal ini menjadikan tempat wisata ini sebagai wisata mangrove terbesar di area PIK 2.

Walau berdekatan dengan area PIK 2 yang selalu ramai oleh wisatawan, namun tempat wisata ini masih jarang dikenal oleh masyarakat luas. Kesenjangan dan penurunan kunjungan wisatawan ke tempat wisata Hutan Mangrove Desa

Muara Teluknaga tersebut benar adanya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan Supriyatno. Hal ini berdampak secara langsung dengan pemasukan utama dari tempat wisata karena kurangnya pengunjung.

Tempat wisata ini kurang dikenal oleh masyarakat luas akibat minimnya media informasi, sebagaimana diakui oleh pengurus tempat wisata. Dalam wawancara dengan Supriyatno, ketua LMDH Desa Muara, beliau menyatakan bahwa upaya untuk membuat media informasi sudah dilakukan melalui postingan video di media sosial pribadi pengurus. Namun, upaya ini belum mencapai target. Berdasarkan observasi penulis, tempat wisata Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga masih belum memiliki informasi yang jelas dan resmi di internet, menyulitkan calon wisatawan mendapatkan informasi yang tepat. Video yang diposting hanya menunjukkan gambaran umum tempat wisata, dengan kualitas yang kurang baik, teknik panning yang tidak stabil, komposisi yang kurang tepat, dan elemen visual latar belakang yang mengganggu fokus pada objek utama. Video tersebut juga tidak mencantumkan informasi penting seperti harga tiket masuk, lokasi, jam operasional, dan fasilitas yang ditawarkan, sehingga kurang informatif dan kurang menarik bagi wisatawan.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis mengusulkan perancangan website tempat wisata Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga sebagai media informasi. Pada media informasi ini mencakup apa saja yang dapat dilakukan wisatawan jika berkunjung ke Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga, dan juga menggambarkan suasana yang ditawarkan pada Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga. Perancangan media informasi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bisa mendorong ketertarikan masyarakat secara luas dan juga wisatawan untuk berkunjung ke Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga melalui perancangan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa masalah, yaitu:

1. Terdapat kesenjangan antara area wisata PIK 2 dengan tempat wisata Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga yang letak keduanya berdekatan.
2. Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga masih belum dikenal luas oleh masyarakat.
3. Belum adanya media informasi terkait tempat wisata Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga.

Dari masalah-masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana perancangan media informasi berupa website mengenai Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga?

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis telah menentukan batasan masalah agar memiliki tujuan yang spesifik.

1) Demografis

- a. Usia Primer : 19 – 25 tahun

Data dari hasil survei Adventure Outlook 2022 menggambarkan bahwa tren wisata alam banyak diminati oleh Gen Z dan millennial. Berdasarkan dari hasil survei tersebut 72% responden banyak menggunakan media informasi seperti *website* untuk merencanakan perjalanan wisata.

- b. Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan

- c. Kelas Ekonomi: SES A-B

Menurut hasil survei OJK di Indonesia pada 2019, terdapat sekitar 32% responden, menggunakan sumber informasi berupa website sebagai keputusan untuk melakukan pengeluaran.

2) Geografis

- a. Negara: Indonesia
- b. Daerah: Jabodetabek

3) Psikografis

- a. Masyarakat memiliki ketertarikan dalam berwisata alam.
- b. Masyarakat yang suka melakukan perjalanan.
- c. Masyarakat yang gemar mencari informasi melalui media digital.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang dan juga masalah yang telah dijabarkan, penulis merancang media informasi untuk Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga, sehingga calon wisatawan yang ingin berkunjung mendapatkan informasi yang aktual.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut manfaat dari perancangan tugas akhir:

1) Bagi Penulis:

Dengan adanya perancangan Tugas Akhir berjudul “Perancangan Website Informasi Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga” penulis dapat melatih ketekunan dan ketelitian dalam penulisan laporan. Penulis juga mendapatkan ilmu dalam bidang promso dan interaktivitas pariwisata. Serta terlatih dalam kemampuan *softskill* dan *hardskill*.

2) Bagi Orang Lain:

Perancangan *Website* Informasi Interaktif pada Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Muara Teluknaga sehingga tempat wisata Hutan Mangrove Desa Muara Teluknaga dapat lebih dikenal oleh wisatawan. Perancangan ini

diharapkan dapat menjadi referensi masyarakat/mahasiswa yang ingin mengetahui informasi tentang perancangan media informasi.

3) Bagi Universitas:

Penulis berharap perancangan *website* informasi ini dapat berguna bagi universitas sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sumber informasi. Penulis juga berharap perancangan Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi pembelajaran bagi mahasiswa lainnya dan menjadi sumber informasi yang baik.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA